



Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Menggunakan SWOT dan QSPM di UD. Sritanjung, Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Banyuwangi

Rice Seed Business Development Strategy Using SWOT and QSPM at UD. Sritanjung, Pondoknongko Village, Kabat District, Banyuwangi

Henry Wiratmoko^{1*}, Rizal¹, Dadik Pantaya²

¹ Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

² Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

*japmellow@gmail.com

SUBMITTED : DEC 15, 2022

ACCEPTED : MAY 23, 2023

PUBLISHED : JUN 30, 2023

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas pangan unggulan Kabupaten Banyuwangi, pengembangan komoditas tanaman pangan padi tidak terlepas dari ketersediaan benih padi yang berkualitas. UD. Sritanjung merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang penangkaran benih padi untuk menyediakan benih padi berkualitas khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Pengembangan usaha benih padi di UD. Sritanjung perlu dilakukan guna mendukung pengembangan komoditas pangan padi di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal UD. Sritanjung Banyuwangi. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode SWOT dan QSPM. Analisis SWOT ditujukan untuk memperoleh alternatif strategi terbaik, sedangkan analisis QSPM dilakukan untuk mengurutkan alternatif strategi tersebut berdasarkan prioritas strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima alternatif strategi yang dihasilkan yaitu : 1) meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi, 2) meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi, 3) membuka toko di berbagai marketplace yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan marketplace lainnya, 4) meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung, dan 5) menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Adapun prioritas strategi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung.

Kata kunci — Benih Padi, SWOT, QSPM, Banyuwangi

ABSTRACT

Rice is a leading food commodity in Banyuwangi, the development of rice food commodities is inseparable from the availability of quality rice seeds. UD. Sritanjung is one of the business entities engaged in the field of rice seed breeding to provide quality rice seeds, especially in Banyuwangi Regency. Development of rice seed business at UD. Sritanjung needs to be done to support the development of rice food commodities in Banyuwangi Regency. This study aims to design a strategy based on UD's internal and external environmental conditions. Sri Tanjung Banyuwangi. This research is classified as a quantitative descriptive research using the SWOT and QSPM methods. SWOT analysis is intended to obtain the best strategic alternatives, while QSPM analysis is conducted to sort these alternative strategies based on strategic priorities. The results showed that there were five alternative strategies that were produced, namely: 1) increasing the quantity of seed product production, especially seeds with high sales, 2) increasing the quality of rice seeds produced through certification for new products and products that have not been certified, 3) opening shops in various existing marketplaces such as tokopedia, shopee, lazada, bukalapak, JD.id, and other marketplaces, 4) directly increasing the promotion of certified rice seeds inside and outside the city, and 5) establishing cooperation with the Government of Banyuwangi Regency. The strategic priority in this research is to directly increase the promotion of certified rice seeds inside and outside the city.

Keywords — Rice Seed, SWOT, QSPM, Banyuwangi

 OPEN ACCESS

© 2023. Henry Wiratmoko, Rizal, Dadik Pantaya



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pembangunan sub sektor tanaman pangan adalah kegiatan meningkatkan produktivitas, kualitas dan keragaman produksi tanaman pangan serta meningkatkan pendapatan petani (Laksmi, dkk., 2017). Pengembangan sub sektor tanaman pangan, terutama padi dapat dilakukan dengan memperhatikan pengembangan benih padi, dimana benih padi merupakan faktor yang menjadi penentu dalam kegiatan budidaya tanaman padi (Haryanto, dkk. 2020), pengembangan benih padi dapat membantu terciptanya swasembada pangan. Pentingnya pengembangan benih padi menyebabkan Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan kegiatan perbenihan baik oleh pemerintah maupun swasta mendorong berkembangnya kegiatan penangkaran benih padi yang berorientasi memproduksi benih unggul bermutu (Dafa, dkk., 2022).

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan benih unggul relatif masih terbatas, penggunaan benih padi di kalangan masyarakat lebih dari 60 persen berasal dari sektor informal yaitu berupa gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen musim sebelumnya yang dilakukan berulang-ulang (Eddy dan Heriyan dalam Sukadi, 2020). Kondisi ini menuntut pemerintah pusat dan daerah untuk bekerjasama dalam menyediakan benih unggul guna meningkatkan produksi pangan padi nasional, salah satunya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang memproduksi padi.

Kembang telang (*Clitoria ternatea L.*) Tuntutan untuk mengembangkan sektor pertanian melalui pengembangan benih padi di Kabupaten Banyuwangi juga disebabkan karena sektor pertanian merupakan *leading sector* di Kabupaten Banyuwangi (Muksin, *et.al*, 2022). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Hal tersebut dapat diketahui dari distribusi sektor pertanian yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi.

Susanto, dkk. (2015) mengungkapkan bahwa pertanian menjadi sektor strategis pembangunan di Banyuwangi karena potensi sumberdaya pertanian yang melimpah di wilayah ini. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk ketahanan pangan masyarakat di Jawa Timur. Peranan sektor pertanian khususnya tanaman pangan dapat menyumbangkan produksi padi Jawa Timur, dikarenakan kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi.

Produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 794.114 ton (sawah dan ladang) ton. Produksi tanaman bahan makanan berikutnya yang dominan adalah jagung, dengan produksi sebanyak 209.191 ton pada tahun 2020. Potensi pertanian tanaman bahan makanan di kabupaten Banyuwangi sangat besar, namun perkembangan potensi tersebut saat ini dan ke depan menghadapi beberapa tantangan, salah satunya seperti alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman serta industri (Banyuwangikab, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Banyuwangi menempati urutan ke empat sebagai daerah dengan produksi padi yang tinggi, yaitu sebesar 776.367 ton. Namun, angka produksi padi di Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 hingga tahun 2020, dan padi masih menjadi komoditas pangan unggulan di Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2020 dengan nilai produksi padi pada sebanyak 794.114 ton (sawah dan ladang). Meskipun angka produksi padi meningkat cukup pesat pada tahun 2020 yaitu sebesar 784.762 ton. Namun demikian, angka fluktuasi yang cukup tajam menyebabkan produksi padi di Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini membutuhkan perhatian khususnya dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk dapat menjaga kestabilan produksi padi di Kabupaten Banyuwangi.

Disamping nilai produksi pangan padi, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga dituntut untuk menjaga kualitas pangan padi melalui ketersediaan benih padi berkualitas di Kabupaten Banyuwangi. Keberadaan petani penangkar benih atau usaha perbenihan padi lainnya sangat penting khususnya untuk



memenuhi kebutuhan benih di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang masih kekurangan benih berkualitas dalam jumlah banyak. Ketersediaan dan kebutuhan benih yang diperlukan oleh petani di kabupaten Banyuwangi khususnya tidak hanya berasal dari pemerintah saja, tetapi berasal dari penangkar swasta di daerah petani tersebut. Ini menjadi suatu solusi bagi petani yang tidak mendapatkan benih dari pemerintah karena stok benih yang berasal dari pemerintah tidak selalu mencukupi (Fariz, 2018).

Adapun salah satu masalah yang terjadi, seperti menurunnya jumlah petani penangkar benih padi di kabupaten Banyuwangi karena tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi dan tidak diimbangi dengan pendapatan yang diterima oleh petani penangkar benih (Kusnadi, dkk, 2015). Menurut data dari Litbang Pertanian pada tahun 2020, jumlah penangkar benih di Kabupaten Banyuwangi berjumlah 24 orang yang berdiri sebagai usaha perorangan dan badan usaha. Sebanyak 24 penangkar benih padi tersebut ada yang berskala besar, namun ada pula yang berskala sedang atau menengah. Pengembangan usaha benih di Kabupaten Banyuwangi terutama penangkar benih berskala sedang atau menengah perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan benih padi di Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu penangkar benih yang berskala sedang atau menengah yang melakukan produksi benih padi di Kabupaten Banyuwangi adalah UD. Sritanjung. UD. Sritanjung adalah salah satu produsen benih perorangan yang bergerak di bidang produksi, pengolahan dan penjualan (pemasaran) produk benih padi non hibrida (inbrida). UD. Sritanjung dalam kegiatannya yaitu memproduksi benih padi khususnya dari jenis non hibrida seperti Ciherang, IR 64, Mekongga, Situbagendit, Inpari 13, Inpari 32, Inpari 42, Inpari 43, Siliwangi dan Membramo. Kegiatan yang dimaksud, diantaranya mengelola benih padi bersertifikasi yaitu mulai dari benih pokok *SS Stock Seed* dan benih sebar *ES Ekstension Seed*. Selain itu, pengemasan dan pemasaran benih telah dilakukan melalui distributor, baik dalam kota, luar kota dalam propinsi dan di luar pulau Jawa. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung kegiatan usaha di UD. Sritanjung berjumlah 8 orang.

Tupoksi (tugas pokok dan fungsi) pekerjaan disesuaikan dengan keahlian maupun ketrampilan masing-masing. Teknis pembagiannya yaitu 5 orang pegawai yang melakukan proses kegiatan mulai dari pengangkutan, penjemuran, pengemasan produk, penjualan dan 3 orang pegawai lainnya berperan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses administrasi serta pembukuan.

Kebutuhan akan pengembangan UD. Sritanjung sebagai upaya untuk mengembangkan benih padi berkualitas di Kabupaten Banyuwangi menjadi sangat perlu dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi usaha. Perancangan strategi pengembangan usaha benih padi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha benih padi yang dilakukan oleh UD. Sritanjung. Faktor-faktor yang perlu diidentifikasi bukan hanya faktor internal usaha, melainkan faktor eksternal usaha. Oleh karena itu, perancangan alternatif strategi dengan menggunakan SWOT dan penentuan prioritas strategi dengan menggunakan QSPM dinilai sangat tepat untuk merancang alternatif strategi guna mengembangkan usaha benih padi di UD. Sritanjung Kabupaten Banyuwangi, kondisi inilah yang kemudian menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di UD. Sritanjung yang beralamat di Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UD. Sritanjung merupakan penangkar benih padi berskala menengah yang memiliki potensi sebagai perusahaan benih unggulan sehingga perlu dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2022 hingga bulan Oktober 2022.

Populasi pada penelitian ini meliputi semua orang yang terlibat dalam kegiatan usaha penangkaran benih padi UD. Sritanjung Kabupaten Banyuwangi dan semua orang dianggap sebagai pakar (*expert*) yang memiliki kemampuan dan kapabilitas dalam memberikan



pendapat dan penilaian terhadap : 1) kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal usaha benih padi di Kabupaten Banyuwangi, 2) kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal usaha benih padi di Kecamatan Kabat, dan 3) kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal usaha benih padi di UD. Sritanjung.

Sampel penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan seperti pertimbangan terhadap masalah yang sedang terjadi, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian disamping pertimbangan lokasi, waktu, tenaga, dan pembiayaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun responden penelitian yaitu: 1) Pimpinan UD. Sritanjung, 2) Kepala Bagian Proses Produksi UD. Sritanjung, 3) Kepala Bagian Lapangan UD. Sritanjung, 4) Kepala dan tiga Staff Bagian Teknis UD. Sritanjung, 5) Kasie Bina Usaha, SDM dan Kelembagaan Tanaman Pangan Dispartapang Kabupaten Banyuwangi, 6) Kasie Produksi dan Perlintan bid. Tanaman Pangan Dispartapang Kabupaten Banyuwangi, 7) Koordinator PPL/BPP Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, dan 8) Penyuluh Pertanian Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pembagian kuestioner. Wawancara dilakukan sebagai bentuk pengecekan silang (*cross check*) untuk mengetahui informasi lain yang berkaitan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal usaha benih padi UD. Sritanjung Banyuwangi.

Pengolahan dan analisa data penelitian dimulai dengan identifikasi lingkungan internal UD. Sritanjung berupa faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki UD. Sritanjung serta lingkungan eksternal UD. Sritanjung berupa peluang dan tantangan yang dihadapi UD. Sritanjung. Pada tahap selanjutnya data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *strengths, weaknesses, opportunities*, dan *threats* (SWOT) dan analisis *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM).

Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha benih padi di UD. Sritanjung Kabupaten Banyuwangi guna merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha benih padi. Sedangkan analisis QSPM digunakan untuk menentukan prioritas strategi dari semua alternatif yang ada dengan menggunakan tingkat kemenarikan (*attractiveness*) dari strategi yang diciptakan dari semua faktor yang ditetapkan, sehingga dapat diketahui strategi apa yang paling cocok untuk mengembangkan usaha benih padi di UD. Sritanjung Kabupaten Banyuwangi, Pada penelitian ini, QSPM digunakan untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya pada analisa SWOT, kemudian QSPM dipakai untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan guna mengembangkan usaha benih padi UD. Sritanjung Banyuwangi. Adapun Pemrosesan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2013*.

3. Pembahasan

3.1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

No	<i>Strength</i> (Kekuatan)
1	Produksi benih padi dengan varietas yang beragam
2	Benih padi yang diproduksi telah bersertifikasi
3	Pemasaran telah dilakukan dengan baik melalui pemanfaatan media sosial dan <i>Marketplace</i>
4	Memiliki pelanggan tetap di dalam kota
5	Badan usaha telah bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)
No	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
1	Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)
2	Lokasi areal penangkaran benih padi kurang luas
3	Alat dan mesin masih manual dan terbatas
4	Pemasaran benih padi di luar kota belum optimal
5	Modal produksi terbatas



Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Opportunity (Peluang)
1	Kebutuhan yang tinggi terhadap benih padi bersertifikasi
2	Kemudahan akses media sosial untuk pemasaran
3	Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengadaan benih bersertifikasi
4	Kemudahan transportasi ke luar kota
5	Banyaknya <i>marketplace</i> untuk menjual produk secara <i>online</i>
No	Threat (Tantangan)
1	Banyaknya pesaing dengan produk yang sama
2	Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri semakin tinggi
3	Pembinaan terhadap penangkar benih dari pemerintah terbatas
4	Informasi pertanian dan pembenihan masih terbatas
5	Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Identifikasi lingkungan perusahaan dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal usaha benih padi di UD. Sritanjung Banyuwangi, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UD. Sritanjung

serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh UD. Sritanjung. Faktor internal dan eksternal usaha benih padi di UD. Sritanjung ditentukan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden yang telah ditetapkan didalam penelitian, yaitu sebanyak tujuh orang responden dan lima orang pakar (*expert*). Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2

3.2. Penyusunan Matrik IFE dan EFE

Analisis SWOT dilakukan untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh UD. Sritanjung dalam mengembangkan usaha benih padi yang dimilikinya. Analisis SWOT dimulai dengan memberikan penilaian berupa bobot dan peringkat (*ranking*) terhadap faktor internal dan faktor usaha benih padi UD. Sritanjung. Penilaian dilakukan berdasarkan pertimbangan pakar (*expert*). Hasil penilaian selanjutnya dituangkan dalam sebuah tabel yang disebut matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Adapun matrik IFE dan EFE dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 3. Matrik IFE

No	Stregth (Kekuatan)	Pembobot	Rating	Skor
1	Produksi benih padi dengan varietas yang beragam	0,134	4	0,535
2	Benih padi yang diproduksi telah bersertifikasi	0,140	4	0,559
3	Pemasaran telah dilakukan dengan baik melalui pemanfaatan media sosial dan <i>Marketplace</i>	0,081	3	0,244
4	Memiliki pelanggan tetap di dalam kota	0,113	4	0,454
5	Badan usaha telah bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)	0,140	4	0,559
Jumlah		1		2,351
No	Weakness (Kelemahan)	Pembobot	Rating	Skor
1	Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)	0,073	2	0,145
2	Lokasi areal penangkaran benih padi kurang luas	0,078	2	0,156
3	Alat dan mesin masih manual dan terbatas	0,067	2	0,134
4	Pemasaran benih padi di luar kota belum optimal	0,067	2	0,134
5	Modal produksi terbatas	0,108	2	0,215
Jumlah		1		0,784
Jumlah Total				1,567

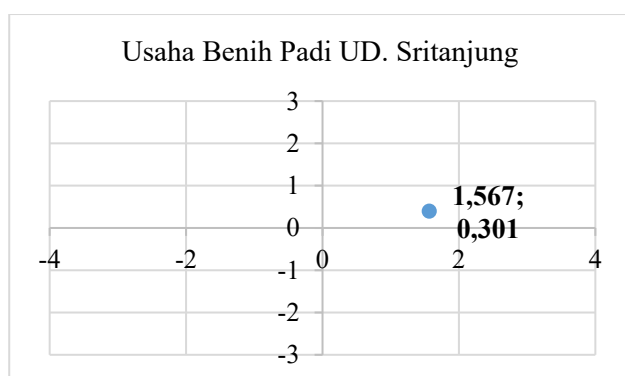


Tabel 4. Matrik EFE

No	Opportunity (Peluang)	Pembobot	Rating	Skor
1	Kebutuhan yang tinggi terhadap benih padi bersertifikasi	0,139	3	0,416
2	Kemudahan akses media sosial untuk pemasaran	0,117	3	0,350
3	Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengadaan benih bersertifikasi	0,064	3	0,191
4	Kemudahan transportasi ke luar kota	0,128	4	0,512
5	Banyaknya <i>marketplace</i> untuk menjual produk secara <i>online</i>	0,106	3	0,319
Jumlah		1		1,789

No	Threat (Tantangan)	Pembobot	Rating	Skor
1	Banyaknya pesaing dengan produk yang sama	0,061	3	0,183
2	Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri semakin tinggi	0,103	3	0,309
3	Pembinaan terhadap penangkar benih dari pemerintah terbatas	0,057	3	0,172
4	Informasi pertanian dan pembenihan masih terbatas	0,077	3	0,230
5	Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	0,149	4	0,594
Jumlah		1		1,488
Jumlah Total				0,301

3.3. Penetapan Posisi Usaha Benih Padi UD. Sritanjung Banyuwangi



Gambar 1. Posisi Usaha Benih Padi

Posisi usaha benih padi di UD. Sritanjung ditetapkan berdasarkan nilai *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Penentuan posisi usaha dilakukan dengan meletakkan nilai faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (IFE) pada kuadran X serta meletakkan nilai faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (EFE) pada kuadran Y. Penentuan posisi usaha dilakukan untuk mengetahui alternatif strategi yang paling tepat untuk dilakukan guna mengembangkan usaha benih padi di UD.

Sritanjung Banyuwangi. Adapun posisi usaha benih padi UD. Sritanjung dapat dilihat pada gambar 1

3.4. Alternatif Strategi Pengembangan

Alternatif strategi pengembangan usaha benih padi di UD. Sritanjung Banyuwangi ditentukan dengan cara menyandingkan antara kekuatan yang dimiliki dengan peluang yang dihadapi, kekuatan yang dimiliki dengan tantangan yang dihadapi, kelemahan yang dimiliki dengan peluang yang dihadapi, dan kelemahan yang dimiliki dengan tantangan yang dihadapi. Hasil dari perumusan alternatif strategi dituangkan dalam sebuah matrik yang disebut matrik SWOT. Alternatif strategi pengembangan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi UD. Sritanjung Banyuwangi

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Strengths</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi benih padi dengan varietas yang beragam 2. Benih padi yang diproduksi telah bersertifikasi 3. Pemasaran telah dilakukan dengan baik melalui pemanfaatan media sosial dan <i>Marketplace</i> 4. Memiliki pelanggan tetap di dalam kota 5. Badan usaha telah bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Lokasi areal penangkaran benih padi kurang luas 3. Alat dan mesin masih manual dan terbatas 4. Pemasaran benih padi di luar kota belum optimal 5. Modal produksi terbatas
<p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan yang tinggi terhadap benih padi bersertifikasi 2. Kemudahan akses media sosial untuk pemasaran 3. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengadaan benih bersertifikasi 4. Kemudahan transportasi ke luar kota 5. Banyaknya <i>marketplace</i> untuk menjual produk secara online 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi (S1, S2, S4, O1) 2. Meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi (S2,S5,O1,O3) 3. Membuka toko di berbagai <i>marketplace</i> yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan <i>marketplace</i> lainnya (S1,S2,S3,O2,O4,O5) 4. Meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung (S3,O1,O2,O4,O5) 5. Menjaln kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (S1,S2,S5,O1,O3) 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah SDM untuk melakukan promosi dan penjualan 2. Melengkapi sarana dan prasarana produksi benih padi 3. Menjaln hubungan kemitraan untuk menambah modal produksi benih padi
<p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya pesaing dengan produk yang sama 2. Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri semakin tinggi 3. Pembinaan terhadap penangkar benih dari pemerintah terbatas 4. Informasi pertanian dan pembenihan masih terbatas 5. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menonjolkan sertifikasi yang telah dimiliki produk saat melakukan promosi kepada petani 2. Bekerjasama dengan BPSB untuk memberikan pembinaan terkait produksi benih yang baik 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan modal dan lahan yang dimiliki dalam melakukan produksi benih padi yang baik

3.5. Penentuan Strategi Prioritas Menggunakan *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM)

Alternatif strategi yang dipakai dalam perencanaan strategis untuk mengembangkan usaha benih padi di UD. Sritanjung Banyuwangi diperoleh dari hasil analisis SWOT. Matrik SWOT menunjukkan bahwa usaha benih padi UD. Sritanjung berada pada kuadran I, dimana usaha yang berada pada kuadran ini mendukung

kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), sehingga strategi yang tepat digunakan adalah strategi *Strength-Opportunity* (SO). Pada kolom SO, terdapat lima alternatif strategi yang dihasilkan, sehingga QSPM dalam hal ini digunakan untuk mengurutkan prioritas strategi SO. Adapun alternatif strategi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi UD. Sritanjung

SWOT	Kode	Alternatif Strategi
Strategi SO	SO1	Meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi
	SO2	Meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi
	SO3	Membuka toko di berbagai <i>marketplace</i> yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan <i>marketplace</i> lainnya
	SO4	Meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung
	SO5	Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Setelah penetapan alternatif strategi dilakukan, tahap selanjutnya adalah menentukan nilai *Attractive Score* (AS). Penentuan tingkat kepentingan yang menarik dalam strategi yang telah dikembangkan yaitu *Attractive Score* (AS), dimana dari perspektif AS, hasil analisis SWOT yang telah dibahas sebelumnya akan digabungkan untuk menghasilkan *Total Attractive Score* (TAS). Urutan prioritas strategi yang diambil akan diambil dari nilai TAS nantinya. Berikut adalah tabel dari nilai AS dan TAS yang diperoleh untuk strategi *Strength-Opportunity* (SO) yang terkait dengan analisis SWOT yang telah dikembangkan sebelumnya.

Tabel 7. Nilai *Attractive Score* (TAS) Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi di UD. Sritanjung Banyuwangi

SWOT	Strategi SO					
	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Total Attractive Score (TAS)					
1	Produksi benih padi dengan varietas yang beragam	0,535	0,402	0,268	0,402	0,402
2	Benih padi yang diproduksi telah bersertifikasi	0,419	0,559	0,280	0,419	0,419
3	Pemasaran telah dilakukan dengan baik melalui pemanfaatan media sosial dan <i>Marketplace</i>	0,162	0,162	0,244	0,244	0,244
4	Memiliki pelanggan tetap di dalam kota	0,340	0,340	0,340	0,340	0,340
5	Badan usaha telah bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)	0,280	0,419	0,419	0,419	0,559
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Total Attractive Score (TAS)					
1	Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)	0,145	0,145	0,218	0,218	0,218
2	Lokasi areal penangkaran benih padi kurang luas	0,234	0,156	0,156	0,156	0,156
3	Alat dan mesin masih manual dan terbatas	0,134	0,134	0,134	0,134	0,134
4	Pemasaran benih padi di luar kota belum optimal	0,134	0,201	0,268	0,201	0,201
5	Modal produksi terbatas	0,215	0,323	0,323	0,323	0,323

SWOT	Strategi SO					
	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	
Peluang (Opportunity)						
Total Attractive Score (TAS)						
1	Kebutuhan yang tinggi terhadap benih padi bersertifikasi	0,416	0,555	0,416	0,416	0,416
2	Kemudahan akses media sosial untuk pemasaran	0,350	0,350	0,350	0,350	0,233
3	Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengadaan benih bersertifikasi	0,191	0,191	0,191	0,191	0,191
4	Kemudahan transportasi ke luar kota	0,384	0,384	0,384	0,512	0,256
5	Banyaknya <i>marketplace</i> untuk menjual produk secara <i>online</i>	0,319	0,319	0,319	0,319	0,319
Tantangan (Threat)						
Total Attractive Score (TAS)						
1	Banyaknya pesaing dengan produk yang sama	0,122	0,122	0,183	0,183	0,122
2	Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri semakin tinggi	0,206	0,309	0,206	0,309	0,206
3	Pembinaan terhadap penangkar benih dari pemerintah terbatas	0,115	0,172	0,115	0,115	0,172
4	Informasi pertanian dan pembenihan masih terbatas	0,153	0,153	0,153	0,230	0,153
5	Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	0,446	0,446	0,297	0,446	0,297

Tabel 8. Peringkat Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi di UD. Sritanjung Banyuwangi

Kode Strategi	Alternatif Strategi	Skor TAS	Peringkat
SO4	Meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung	5,93	1
SO2	Meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi	5,84	2
SO5	Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	5,36	3
SO1	Meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi	5,30	4
SO3	Membuka toko di berbagai <i>marketplace</i> yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan <i>marketplace</i> lainnya	5,26	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat lima strategi yang telah dirancang dan diurutkan berdasarkan prioritas untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki perusahaan guna menangkap peluang yang ada dalam upaya mengembangkan usaha benih padi UD. Sritanjung Banyuwangi. Prioritas strategi yang menjadi pertimbangan untuk pengembangan usaha benih padi UD. Sritanjung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung, promosi merupakan aktifitas terpenting yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat dimana dalam hal ini produk yang diperkenalkan adalah produk pertanian berupa benih padi, sehingga konsumen yang dituju adalah toko pertanian dan petani yang melakukan budidaya padi. Penjualan secara langsung

melalui toko-toko pertanian masih menjadi hal yang diutamakan oleh petani, hal ini dikarenakan petani perlu melihat produk benih padi secara langsung sebelum memutuskan untuk membeli produk, oleh karena itu promosi secara langsung baik di dalam dan di luar kota harus dilakukan terus-menerus untuk menjangkau konsumen yang lebih luas

2. Meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi. Produk benih padi yang diproduksi oleh UD. Sritanjung sebagian besar telah memiliki sertifikasi, oleh karena itu peningkatan kualitas padi yang diproduksi melalui sertifikasi hanya ditujukan kepada produk-produk baru yang belum memiliki sertifikasi. Strategi ini dapat diterapkan oleh perusahaan apabila promosi benih padi bersertifikasi telah mampu menarik lebih banyak konsumen dan memberikan peningkatan terhadap penjualan benih padi.
3. Menjalinkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, strategi ini dilakukan untuk menambah mitra kerjasama UD. Sritanjung khususnya dalam hal pemasaran. Strategi ini dapat diterapkan apabila produk benih padi telah dikenal oleh sebagian masyarakat Kabupaten Banyuwangi dan telah memiliki kualitas yang baik, hal ini dilakukan agar pemerintah percaya dan bersedia untuk memasarkan produk perusahaan melalui jejaring yang dimilikinya
4. Meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi. Strategi ini dapat diterapkan apabila strategi sebelumnya telah diterapkan, hal ini dilakukan karena produksi produk benih yang ada saat ini masih dirasa mampu memenuhi permintaan pasar
5. Membuka toko di berbagai *marketplace* yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan *marketplace* lainnya. Strategi ini merupakan strategi yang dapat diimplementasikan guna menyempurnakan

strategi-strategi sebelumnya, karena tujuan dari strategi ini adalah menjangkau konsumen yang berada jauh dari perusahaan baik di luar kota hingga di luar pulau melalui *marketplace* yang ada di Indonesia

4. Kesimpulan

Model Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi UD. Sritanjung berada pada kuadran I dimana strategi yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah strategi agresif, yaitu strategi yang ditujukan untuk memaksimalkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang-peluang yang ada, strategi ini juga disebut sebagai strategi *Strength-Opportunity* (SO) pada matrik SWOT. Pada kuadran ini terdapat lima strategi yang dihasilkan, yaitu : 1) meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi, 2) meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi, 3) membuka toko di berbagai *marketplace* yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan *marketplace* lainnya, 4) meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung, dan 5) menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Strategi-strategi tersebut merupakan alternatif strategi yang sangat tepat untuk diterapkan oleh UD. Sritanjung pada posisi usaha yang dimilikinya. Namun, untuk memberikan tahapan yang lebih jelas terkait strategi apa yang perlu diimplementasikan terlebih dahulu, maka analisis *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM) digunakan untuk mengurutkan strategi berdasarkan prioritas strategi yang didapatkan dari penilaian tingkat kemanarikan dari suatu strategi terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang ada.

Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi yang perlu diterapkan terlebih dahulu yaitu : 1) meningkatkan promosi benih padi bersertifikasi didalam maupun diluar kota secara langsung, 2) meningkatkan kualitas benih padi yang diproduksi melalui sertifikasi pada produk-produk baru dan produk yang belum bersertifikasi, 3) menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 4)



meningkatkan kuantitas produksi produk benih, terutama benih dengan penjualan yang tinggi, dan 5) membuka toko di berbagai marketplace yang ada seperti tokopedia, shopee, lazada, buka lapak, JD.id, dan marketplace lainnya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Produk Domestik Bruto 2016 – 2020*. Jakarta : BPS Indonesia.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2018. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2018*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2019. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2019*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2020. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2020*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2021. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2021*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2022. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2022*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi
- [7] Banyuwangikab. 2020. Data Pertanian, Perkebunan dan Peternakan. Diakses pada 06 November 2020, 10:29 wib. [<https://www.banyuwangikab.go.id>].
- [8] Dafa, M.R., Wagiono, L. Nur'azkiya. 2022. *Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8 (16), 407-414, p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067910>
- [9] Dinas Pertanian Banyuwangi. 2019. Profil Pertanian. Diakses pada 06 November 2020, 09:12 WIB. [<https://www.banyuwangikab.go.id>].
- [10] Erlina, Y., E.F. Elbaar, J. Wardie. 2021. *Strategi Pengembangan Padi Lokal Spesifik Lokasi Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal AGRISEP Vol. 20 No. 1, ISSN: 1412-8837 e-ISSN : 2579-9959, DOI: 10.31186/jagrisep.20.1.13.24
- [11] Fahmi, R.R. dan M. Hayati. *Strategi Pengembangan Bisnis Beras Ud. Sovi Jaya Di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Agriscience Volume 1 Nomor 2 ISSN: 2745-7427
- [12] Haryanto, A.T., D.P. Utami, U. Hasanah. 2020. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Benih Padi Inpari 10 di CV. Sido Maju Kabupaten Kebumen*. Jurnal Surya Agritama Volume 9 Nomor 2, p-ISSN : 2252 – 990X, e-ISSN : 2598 – 6082
- [13] Idris, S. Amar, E. Sofyan, et al. 2022. *Small Scale Organic Paddy Farming In West Sumatra: Potencies, Challenges And Strategies*. Jurnal AGRISEP Vol. 21 No. 1, DOI: 10.31186/jagrisep.21.1.207-224
- [14] Kusumaningrum, S.P., Y. Syaikat, M. Firdaus. 2021. *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor*. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.9, No.2, e-ISSN: 2684-7728
- [15] Lagga, J., A.A. Ambar, Abdullah. 2021. *Strategi Pengembangan Penangkaran Benih Melalui Kegiatan Desa Mandiri Benih (Strategy For The Development of Seed Captures Through Desa Mandiri Benih Program)*. Jurnal ASCARYA Vol. 2 No. 1 (2021) : Islamic Science, Culture, and Social Studies
- [16] Laksmi, N.M.A.C., W. Windia, K. Suamba. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat Disubak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 5, No. 1, ISSN: 2355-0759
- [17] Masruroh, Eni. 2021. *Agribusiness Development For Farming Rice On Program Concern To Farmer Food Security At Boalemo Regency*. Jambura Agribusiness Journal Volume 2 Issue 2 January 2021, e-ISSN: 2685-5771, P-ISSN: 2685-5860
- [18] Nurhidayati, D., Huang, W., Hanani, N., Sujarwo. 2020. *Rice-Fish Farming System in Lamongan, East Java, Indonesia: SWOT and Profit Efficiency Analysis*. Agricultural Socio-Economics Journal, 20(4), 311-318 DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.020.4.6>
- [19] Safitri, S.E., A. Wartapa, Sukadi. 2021. *Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Perbenihan Padi Gapoktan Pandowo Mulyo Kelurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman*. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, DOI : <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.197>
- [20] Sudrajat, D.J., K.P. Putri, R.A Fambayun. 2020. *Strategi Penyelenggaraan Perbenihan Tanaman Hutan Di Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan Vol.8 No 2 Desember 2020: 91-106 p-ISSN : 2354-8568 e-ISSN : 2527-6565
- [21] Sukadi, A. Wartapa, P. R. Asih, D. P. Febriani. 2020. *Strategi Penumbuhan Penangkar Benih Padi (Oryza sativa L.) Bersertifikat Di Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol. 27 No. 1, P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



- [22] Summase, A.P., L.M. Baga, H. Kuswanti. 2022. *Model Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Pada Upb Tanete Tani Jaya, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness) Vol 10 No 1, ISSN 2354-5690, e-ISSN 2579-3594, <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.1-14>
- [23] Unggul Budi Kusuma *et al.*, 2019. *Analysis Of Marketing Strategy Of Certified Rice Seeds (Case Study Of Pt. Sang Hyang Seri (Persero) Regional Vi Business Unit Sidrap, South Sulawesi)*. Advances in Environmental Biology 13(6): 27-31. DOI:10.22587/aeb.2019.13.6.5

